

MODAL SOSIAL NELAYAN SUKU BAJO DALAM AKTIVITAS PENAGKAPAN IKAN

(Studi di Desa Tapi-Tapi Kecamatan Marobo Kabupaten Muna)

Oleh: Sartina, Sulsalman Moita, Ambo Upe

^{1,2,3} Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Halu Oleo, Kendari

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dimensi modal sosial bagi kelangsungan hidup nelayan Suku Bajo dan apa saja yang terdapat dalam modal sosial di Desa Tapi-Tapi dan Upaya Masyarakat dalam mempertahankan modal sosial yang ada pada masyarakat di Desa Tapi-Tapi Kecamatan Marobo Kabupaten Muna. Adapun metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan datanya antara lain Observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah kepala desa selaku informan kunci. Sedangkan informan pendukung terdiri dari satu orang tokoh adat dan 24 orang anggota masyarakat. Jadi jumlah keseluruhan penelitian ini adalah 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi-dimensi modal sosial terdapat tiga bagian: Dimensi Kognitif, dimensi struktural dan dimensi relasional: dalam kelangsungan masyarakat nelayan Suku Bajo. Selain itu juga terdapat beberapa fungsi modal sosial pada masyarakat: Fungsi Kepercayaan, fungsi Nilai-nilai dan norma sosial, fungsi Relasi timbal balik, dan fungsi Jaringan Sosial. Pada kehidupan masyarakat Nelayan Suku Bajo yang di Desa Tapi-Tapi Kecamatan Marobo Kabupaten Muna

Kata Kunci: Aktivitas Penangkapan Ikan, Modal Sosial, Nelayan Suku Bajo.

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan Suku Bajo merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelolah potensi sumber daya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal dikawasan pesisir, masyarakat nelayan memiliki karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Beberapa kawasan pesisir yang relatif berkembang pesat, struktur masyarakatnya bersifat heterogen, memiliki etos kerja yang tinggi, solidaritas sosial yang kuat, terbuka terhadap perubahan dan memiliki pola interaksi yang mendalam, pola interaksi yang dapat dilihat dari hubungan kerjasama dalam melaksanakan aktivitas melaksanakan kontak secara bersama dengan masyarakat lain.

Nelayan Bajo sangat bergantung pada situasi alam yang tidak menentu, keadaan ikan yang tidak menetap karena selalu berpinda-pindah dari satu tempat ketempat

lain. Masalah pendapatan nelayan Bajo pada umumnya dipergunakan sebagai tolak ukur keberhasilan, kemakmuran dan kemajuan suatu perekonomian masyarakat, pendapatan tersebut dipergunakan masyarakat nelayan Bajo untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, masyarakat nelayan Suku Bajo untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka membentuk kerjasama dengan cara membentuk kerjasama dalam aktivitas penangkapan ikan pada masyarakat yang ada di Desa Tapi-Tapi.

Masyarakat Suku Bajo identik dengan nelayan dengan nelayan sebagai profesi utama dan sangat bergantung pada sumber daya laut. Secara sosio kultural masyarakat nelayan Suku Bajo adalah kelompok masyarakat yang akar budayanya dibangun atas dasar perpaduan antara budaya. Selain itu, nelayan Suku Bajo terkenal sebagai pealut handal dan mendiami beberapa kawasan pesisir di Indonesia nelayan Suku

Bajo sebagai masyarakat dengan mata pencaharian nelayan keseharian masyarakat Suku Bajo hampir semua dilakukan dilaut dan peisisir. Sebagai masyarakat nelayan yang sumber mata pencahariannya hanya mencari hasil laut untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat Suku Bajo untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, mereka memanfaatkan sumber daya perikanan dengan cara melaut untuk mencari ikan setiap harinya agar mendapatkan penghasilan yang lebih baik.

Nelayan Suku Bajo yang ada di Desa Tapi-Tapi semua berprofesi sebagai nelayan, sumber daya perikanan sebagai peningkatan perekonomian, untuk meningkatkan usaha perikanan masyarakat nelayan Bajo yaitu dimana masyarakat nelayan Suku Bajo untuk mendapatkan hasil yang lebih baik mereka menjalin kerjasama dalam aktivitas penangkapan ikan dilaut, dengan menggunakan perahu sebagai alat transportasi merela dalam melaut. Dengan memanfaatkan modal sosial yang ada pada masyarakat dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan perekonomian nelayan. Modal sosial merupakan modal yang paling mudah diakses masyarakat sebagai salah satu sumber pendapatan. Modal sosial sebagai fasilitator penting dalam pembangunan ekonomi. Modal sosial muncul dipemikiran bahwa setiap individu tidak dapat mengatasi masalah kehidupannya sendiri. Modal sosial berkaitan erat dengan organisasi, berkaitan dengan hubungan individu, norma dan kepercayaan (Upe, et al., 2021).

Dengan adanya hubungan tersebut dapat bermanfaat dan saling menguntungkan karena memudahkan koordinasi dan kerjasama antar pihak yang terlibat. Modal sosial yang dimaksud yaitu, kerjasama, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kerjasama yang terjalin masyarakat nelayan Suku Bajo dalam aktivitas penangkapan ikan di Desa Tapi-Tapi Kecamatan Marobo dengan cara mengelolah hasil tangkapan, hal ini

dilakukan secara bersama, salah satu faktor pemicu yaitu karena memiliki tanggungjawab yang sama. Kerjasama yang terjadi antar nelayan Suku Bajo yaitu untuk meningkatkan perekonomian dan hubungan kerjasama diantara mereka.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dimana pada penelitian terdahulu, dengan tema modal sosial, dimana penelitian tersebut dia lebih menekankan pada modal sosial sebagai upaya pengembangan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk meningkatkan perekonomian nelayan, modal sosial merupakan salah satu cara masyarakat nelayan dalam meningkatkan ekonomi, dengan memanfaatkan sumberdaya perikanan, pemanfaatan dan penguatan modal sosial yang ada pada masyarakat di sekitar pesisir dapat dijadikan sebuah strategi untuk meningkatkan perekonomian nelayan. Selain itu banyak manfaat yang didapatkan oleh anggota nelayan Suku Bajo apabila menjalin kerjasama. Karena dengan adanya kerjasama yang dijalin akan memudahkan seseorang dalam melakukan pekerjaan karena mendapatkan bantuan baik berupa barang maupun jasa dari masyarakat tersebut.

Oleh karena itu, semakin sering masyarakat nelayan suku Bajo bekerjasama maka semakin dekat pula hubungan masyarakat, dan semakin tingginya solidaritas yang terjalin (Upe, 2010). Dengan demikian modal sosial yang ada pada masyarakat nelayan Suku Bajo yaitu, didasarkan pada profesi mereka yaitu sebagai nelayan dan memanfaatkan sumberdaya perikanan sebagai salah satu modal usaha nelayan Suku Bajo hingga saat ini masih dilakukan untuk meningkatkan taraf perekonomian yang lebih baik. Modal sosial dalam mengembangkan perekonomian, dalam masyarakat nelayan Suku Bajo tidak hanya untuk meningkatkan ekonomi atau kesejahteraan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hubungan kerjasama yang dibentuk oleh masyarakat nelayan Bajo antara

satu sama lain di Desa Tapi-Tapi Kecamatan Marobo Kabupaten Muna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tapi-Tapi Kecamatan Marobo Kabupaten Muna. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan karena masyarakat di Desa Tapi-Tapi Sebagian berprofesi sebagai nelayan untuk meningkatkan taraf perekonomian mereka dengan memanfaatkan modal sosial sebagai pedoman masyarakat nelayan di Desa Tapi-Tapi. Adapun tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan gejala atau realitas tanpa menggunakan angka-angka statistik tetapi dengan cara menghubungkan ide/gejala yang lainnya (Upe dan Damsid, 2010).

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu informan dianggap paling tahu tentang informan yang peneliti harapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini yakni 23 masyarakat Desa, 1 tokoh adat masyarakat Desa dan 1 orang informan kunci yakni kepala Desa. Jadi jumlah keseluruhan informan adalah 25 orang yang berada di Desa Tapi-Tapi Kecamatan Marobo Kabupaten Muna. Jenis data yang akan digunakan yaitu data kualitatif yang merupakan jenis data yang sifatnya tertulis maupun lisan dalam rangkaian kata-kata atau kalimat.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan kunci ataupun informan pendukung peneliti melalui tahap wawancara. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud menyelesaikan suatu masalah, yang dapat diperoleh dari dokumen-dokumen,

studi pustaka, hasil-hasil penelitian, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang fokus penelitian, pengamatan berupa peristiwa, perilaku dan ekspresi-ekspresi orang-orang dalam keadaan (*setting*) dimana mereka berada. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data/ informan melalui tanya jawab secara langsung kepada informan yang dilakukan secara mendalam. Sedangkan dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis dengan cara membaca literatur, tulisan, maupun dokumen yang dianggap peneliti berkenaan dengan apa yang sedang diteliti.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam langkah berikutnya setelah desain pengumpulan data, maka perlu pula diuraikan teknik analisis datanya. Setelah seluruh data dikumpulkan baik berupa catatan hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka dilakukan pemilahan data secara terstruktur, kemudian disusun secara sistematis yang dikenal dengan analisis data. Tahap yang demikian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara interaktif.

PEMBAHASAN

Modal Sosial Nelayan Suku Bajo Dalam Aktivitas Penangkapan Ikan

Suatu bagian penting dari modal sosial pada nelayan Suku Bajo yaitu masyarakat kelompok nelayan masih diidentikan dengan masyarakat yang senantiasa berada dalam garis kemiskinan keadaan ini merupakan bentuk dari ketidakmampuan individu atau rumah tangga maupun masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam menghadapi masalah sebagian masyarakat nelayan Suku

Bajo menciptakan strategi untuk tetap bertahan hidup dengan mengelolah sumber daya perikanan dengan memanfaatkan modal sosial yang ada pada masyarakat. Modal sosial menggambarkan segala sesuatu yang membuat masyarakat nelayan Suku Bajo bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, serta didalamnya diikat dengan nilai-nilai dan norma-normayang tumbuh dan dipatuhi oleh masyarakat nelayan. Strategi modal sosial: Dimensi modal sosial kognitif, dimensi modal sosial struktural, dan dimensi relasional (Ghoshal, 1998).

1. Dimensi Kognitif Modal Sosial Sangat Berperan Penting Dalam Kehidupan Nelayan Suku Bajo

Dimensi kognitif modal sosial merupakan salah satu bentuk norma-norma atau sikap dan perilaku sosial yang mendukung individu untuk berhubungan dengan orang lain dalam melakukan tindakan bersama yang memberi manfaat. Selain itu, diikat dengan peraturan-peraturan dan sanksi-sanksi yang telah diterapkan apabila seseorang telah melanggar. Norma merupakan pedoman atau patokan bagi perilaku dan tindakan seseorang atau masyarakat bersumber pada nilai dan perilaku seseorang.

2. Dimensi Struktural Modal Sosial dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat Nelayan

Dimensi struktural modal sosial konfigurasi impersonal dari keterkaitan antara orang-orang dan unit-unit. Dimensi struktural yaitu menyangkut tentang kedekatan dan adanya hubungan antar anggota jaringan kerja selain itu, dimensi struktural sebagai manifestasi dari ikatan-ikatan interaksi dengan jaringan sosial dalam komunitas atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian seseorang harus memiliki interaksi yang baik dengan rekan kerjanya pada saat berinteraksi dan tidak menyinggung perasaan sesama rekan kerjanya sehingga nelayan akan berkinerja

dengan lebih baik.

3. Dimensi Relasional Modal Sosial Antar Sesama Nelayan Suku Bajo Dalam Kegiatan Nelayan

Dimensi relasional modal sosial adalah salah satu bentuk hubungan yang didasarkan kepercayaan. Kelayakan kepercayaan merupakan atribut yang melekat pada yang terlibat dalam hubungan tersebut, makin tinggi tingkat kepercayaan antar rekan kerja dalam suatu organisasi, orang-orang dalam organisasi tersebut dikatakan memiliki tingkat kelayakan dipercaya yang tinggi. Terlihat dari hubungan masyarakat nelayan Suku Bajo pada saat mereka melakukan aktivitasnya di laut, dalam kegiatan tersebut masyarakat nelayan suku Bajo yang ada di Desa Tapi-Tapi saling mempercayai satu sama lain dalam hubungan kerjasama karena memiliki tanggung jawab yang sama.

Fungsi Modal Sosial Pada Nelayan Suku Bajo

1. Fungsi saling percaya

Salah satu unsur terpenting dari modal sosial adalah kepercayaan. Kepercayaan berfungsi untuk memperkuat hubungan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama, dikatakan bahwa kepercayaan dapat dipandang sebagai syarat keharusan dari suatu masyarakat. Kepercayaan memiliki kekuatan memengaruhi prinsip-prinsip yang melandasi kemakmuran sosial dan kemajuan dalam meningkatkan ekonomi yang dicapai oleh suatu komunitas atau kelompok dan bangsa. Suatu kepercayaan akan terbangun dengan sendirinya dalam suatu komunitas atau kelompok.

2. Fungsi norma sosial

Fungsi norma Sosial adalah pedoman seseorang untuk bertingkah laku dalam masyarakat atau seperangkat pedoman yang mengatur perilaku dari para anggota dan ada sanksi nyata dari pelanggaran yang terjadi. Aturan-aturan tersebut biasanya tertulis, akan tetapi dipahami oleh setiap anggota masyarakatnya dan menentukan pola sikap

laku yang diharapkan dalam konteks sosial.

3. Fungsi relasi tombal balik

Modal sosial senantiasa diwarnai oleh kecenderungan saling tukar kebaikan (*reciprocity*) antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri didalam masyarakat. Pola pertukaran ini bukanlah sesuatu yang dilakukan secara seketika seperti halnya proses jual beli, akan tetapi merupakan suatu kombinasi jangka pendek dan jangka panjang dalam nuansa *altruism* (semangat untuk membantu dan mementingkan kepentingan orang lain). Seseorang atau banyak orang dari suatu kelompok memiliki semangat membantu yang lain tanpa mengharapkan imbalan seketika. Resiprositas tersebut dapat terjadi antar individu dengan individu, antar individu dengan kelompok, dan antar kelompok dengan kelompok.

4. Fungsi jaringan sosial

Jaringan sosial merupakan fungsi dari sebuah hubungan sosial yang dibagun oleh beberapa individu dengan menekankan hubungan saling percaya satu sama lain. dimana jaringan sosial merupakan salah satu unsur dari modal sosial, yang berfungsi dimana jaringan digunakan sebagai sumberdaya untuk mendapatkan sesuatu dalam lingkungan sosialnya melalui hubungan sosial (Fukuyama, 1995).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian-uraian yang dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dimensi-Dimensi Modal Sosial Antar Nelayan Suku Bajo Dalam Kegiatan Nelayan

- a. Dimensi kognitif Modal Sosial Sangat Berperan Penting Dalam kehidupan masyarakat nelayan Suku Bajo, Ketika melakukan aktivitasnya di laut, masyarakat Bajo tidak membuang sampah di laut atau bekas-bekas makanan dan kaleng

minuman yang dimiliki nelayan pada saat melaut, karena hal tersebut bisa berdampak pada pencemaran laut dan merugikan masyarakat Bajo yang ada di Desa Tapi-Tapi.

- b. Dimensi struktural modal sosial dalam memenuhi kebutuhan masyarakat nelayan, misalnya pada saat nelayan Suku Bajo melakukan aktivitasnya dalam penangkapan ikan, dalam hubungan tersebut harus adanya komunikasi yang baik diantara mereka sehingga tidak menyinggung perasaan rekannya pada saat bekerja agar kerja sama yang di bentuk nelayan berjalan dengan baik.
- c. Dimensi relasional modal sosial antar nelayan Suku Bajo dalam kegiatan nelayan, seperti hubungan masyarakat nelayan Bajo pada saat mereka melakukan aktivitasnya di laut, dalam kegiatan tersebut masyarakat nelayan suku Bajo yang ada di Desa Tapi-Tapi saling mempercayai satu sama lain dalam hubungan kerja sama karena memiliki tanggung jawab yang sama.

2. Fungsi Modal Sosial Pada Masyarakat Nelayan Suku Bajo

- a. Fungsi kepercayaan (*trust*): Kepercayaan berfungsi dalam hubungan kerja sepertipara nelayan sangat mempercayai rekan mereka sesama nelayan bahwa ikan yang telah dititipkan kepada rekannya tidak mungkin mencuri atau mengurangi uang hasil penjualan ikan pada rekannya sendiri.
- b. Fungsi nilai dan Norma Sosial: (1) Nilai dan norma sosial berfungsi untuk menjaga kelestarian sumber daya pesisir karena kesadaran mereka terhadap lingkungan pesisir dan laut yang semakin ter-degraditasi, seperti larangan penggunaan bahan peledak dan racun

potassium zat-zat kimia dalam melakukan tangkapan. (2) Saling menjaga hubungan baik seperti menjaga perasaan penilaiannya agar tidak tersinggung, menjalin kedekatan hubungan dengan menggunakan waktu luang untuk bersantai dengan nelayan lainnya, menyelesaikan masalah dengan kepala dingin tanpa emosi dan sebagainya.

- c. Fungsi Relasi timbal balik: Resiprositas berfungsi dalam hubungan kerja seperti hubungan timbal balik yang terjadi pada masyarakat nelayan sangat kuat, misalnya para nelayan sering membantu satu sama lain dalam aktivitas penangkapan ikan di laut maupun pada saat ketika perahu salah satu nelayan mogok saat hendak melakukan aktivitasnya melaut.

Fungsi jaringan sosial: (1) Fungsi Jaringan sosial sesama nelayan dapat dilihat dalam hubungan kerja sama diantara mereka dalam melaksanakan aktivitas. mereka saling membutuhkan untuk saling bertukar informasi mengenai cara menangkap ikan. Selain itu, mereka juga intens bertukar informasi mengenai harga ikan yang sering berubah-ubah. (2) Jaringan sosial antara nelayan dengan pengepul memiliki ketergantungan satu sama lain. Pengepul membutuhkan nelayan untuk memperoleh ikan dari nelayan untuk di beli. Sedangkan nelayan senantiasa menjual ikan hasil tangkapan kepada pengepul agar mendapatkan uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Coleman J. (1999). Social Capital in the Creation of Human Capital. *American Journal of Sociology* 94:95-120.
- Dandy E. Prasetyo, Firman Zulfikar, Candra Kusuma, Siti Aistah Ningrum,

Thea Devina Ferlita, Agus Miyanto . (2016). *Penguatan Modal Sosial sebagai upaya pengembangan Ekonomi dan Kapasitas Rumah Tangga Nelayan Berkelanjutan* di Desa Pangandara, Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas GREN Economy dan Digital Communcation, Surya University.

Fukuyama. (1995). *Trust Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, Yogyakarta: Qalam.

Hasbullah, J. (2006). *Social Caoital (menuju keunggulan budaya manusia Indonesia)* cetakan pertama. Jakarta: MR-United Press.

Upe, Ambo. (2010). *Tradisi Aliran dalam Sosiologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Upe, Ambo dan Damsid. (2010). *Asas-Asas Multiple Researches*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Upe, A., To'at, M., Mugambiwa, S. S., Huma, H., & Samad Akenbi, A. (2021). Strengthening Rice Farmers' Social Capital in Increasing Agricultural roductivity. *International Journal of Qualitative Research*, 1(1), 48-54.